

BAB VI

SIMPULAN DAN REKOMENDASI



6.1 Simpulan

Puisi pada sisipan “Cermin Kaki Langit” majalah *Horison* memiliki unsur-unsur pembangun sebuah puisi. Unsur puisi berupa kata, citraan gaya bahasa, dan bahasa kiasan intensitas penggunaannya berbeda dalam setiap puisi. Kata-kata dalam puisi umumnya mudah dipahami. Begitu pula penggunaan citraan dapat menimbulkan daya bayang yang cukup jelas. Penggunaan gaya bahasa dan bahasa kiasan serta pembacaan heuristik dan retroaktif dapat memudahkan pemaknaan.

Puisi dalam “Cermin Kaki Langit” *Horison* terdapat beberapa makna yang terungkap berdasarkan kajian semiotik. Makna puisi cukup beragam ada puisi yang menengahkan masalah agama (ibadah dan Akidah), percintaan, dan kritik sosial. Masalah-masalah dalam puisi tersebut ternyata cukup dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari.

Hal-hal yang dapat dimanfaatkan dari kajian terhadap puisi “Cermin Kaki Langit” *Horison* untuk disusun sebagai bahan ajar cukup beragam sesuai dengan materi pembelajaran. Dari segi makna kata (denotasi dan konotasi) puisi tersebut mencerminkan kata-kata yang cukup dikenal siswa sehingga hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan penyusunan bahan ajar. Berdasarkan hal tersebut hasil analisis dapat dimanfaatkan dalam pengajaran puisi yang berkenaan dengan deklamasi, menulis puisi, analisis gaya bahasa retorik dan bahasa kiasan, analisis

berdasarkan ilustrasi. Pada pembelajaran citraan, gaya bahasa retoris dan bahasa kiasan siswa tidak menemukan kesulitan yang cukup berarti. Pada pembelajaran mengubah puisi menjadi cerita, siswa kesulitan memunculkan tokoh, latar, serta plot yang dapat menghidupkan cerita. Kesulitan yang dialami siswa juga terdapat pada pembelajaran memahami tema, amanat, serta hal yang menarik yang terdapat dalam puisi. Kesulitan tersebut terjadi karena siswa belum terlatih menganalisis puisi pada tataran tersebut.

Secara keseluruhan proses pembelajaran yang dilaksanakan cukup efektif. Hal itu terbukti dengan meningkatnya keinginan siswa untuk mempelajari sastra secara mendalam. Dalam proses pembelajaran tersebut telah dapat menghidupkan suasana belajar yang membuat siswa kreatif dan aktif dalam mempelajari berbagai materi yang diajarkan.

6.2 Rekomendasi

Kajian terhadap karya sastra dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan salah satunya semiotik. Kajian semiotik terhadap puisi dapat dikembangkan dalam pembelajaran karena kajian ini cukup mendasar dalam memaknai sebuah puisi. Oleh karena itu, guru bahasa dan sastra Indonesia hendaknya dapat mengembangkan kajian ini sesuai dengan kebutuhan dalam pembelajaran.

Kajian semiotik terhadap puisi dapat menghasilkan suatu model bahan ajar yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, sebaiknya kajian ini dapat dikembangkan terhadap berbagai karya sastra guna menunjang tersedianya bahan ajar secara memadai.

Guru bahasa dan Sastra Indonesia hendaknya dapat menggunakan hasil-hasil kajian yang dapat memperkaya pengembangan bahan ajar. Hasil kajian semiotik terhadap puisi bukan saja dapat dijadikan bahan ajar sastra, namun dapat pula dijadikan bahan ajar kebahasaan terpadu. Hal ini harus dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai ujung tombak keberhasilan pembelajaran.

Minimnya bahan ajar sastra banyak dikeluhkan oleh para guru bahasa dan Sastra Indonesia di Madrasah Tsanawiyah. Untuk meminimalkan hal tersebut puisi “Cermin kaki Langit” *Horison* dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bahan ajar sastra di Madrasah Tsanawiyah. Hal itu dapat dilakukan dengan menyeleksi puisi-puisi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selain itu, puisi-puisi yang terbit di koran-koran pun dapat dimanfaatkan untuk disusun sebagai bahan ajar. Hal itu dapat dilakukan dengan menganalisisnya terlebih dahulu. Yang terpenting dari penyusunan bahan ajar adalah kriteria puisi yang sesuai dengan perkembangan psikologis, latar belakang budaya, dan lingkungan siswa.